

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia adalah Negara berkembang yang terus menerus melakukan pembangunan. Dalam pembangunan ini tidak lepas dari modal dan potensi Negara yang harus dimanfaatkan, serta harus memperhatikan ekonomi yang masih lemah. Karena di Indonesia masyarakatnya berlapis-lapis, ada golongan masyarakat golongan ekonominya lemah dan ada masyarakat golongan ekonominya cukup bahkan tinggi. Bagi golongan ekonominya rendah, mereka banyak permasalahan atau tantangan dalam kehidupan dan membangun usahanya.

Salah satu permasalahan yang timbul seperti kekurangan modal untuk menjalankan sebuah usaha, mereka timbul rasa keinginan untuk saling membantu satu sama lain, mewujudkan kerjasama untuk mencapai kesejahteraan ekonominya. Kerja sama dalam bentuk usaha antara orang-orang yang tidak mempunyai modal, guna mencapai kesejahteraan ekonominya dan mencapai tujuan yang sama. Aktivitas inilah yang sering dinamakan Koperasi.

Istilah koperasi sudah lama dikenal dalam kegiatan ekonomi, namun tidak sedikit masyarakat Indonesia pada umumnya tidak mengetahui tentang koperasi, padahal koperasi bisa membawa peranan perekonomian lebih baik. Dengan hal itulah peranan koperasi perlu penjelasan lebih jauh lagi. Peranan koperasi begitu besar pengaruhnya dalam kehidupan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang perekonomiannya masih lemah.

Koperasi merupakan bagian dari ilmu ekonomi, yang berasal dari kata “co” berarti bersama, dan “operasi” berarti berkerja. Berarti koperasi itu berkerjasama. Menurut pasal 1 UU RI No 25 tahun 1992, tentang pengertian koperasi adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hokum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Berdasarkan pernyataan tersebut pembangunan dalam perkoperasian perlu mendapatkan dukungan, dan partisipasi baik dari pemerintah maupun masyarakat sehingga golongan ekonomi yang lemah bisa terwujud keinginannya, dan mampu membantu roda perekonomian suatu Negara. Landasan ekonomi yang dijadikan pedoman dalam pembangunan ekonomi nasional adalah Undang-Undang 1945 Pasal 22 ayat 1, yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis ekonomi kerakyatan. Koperasi merupakan badan usaha yang dimiliki, dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan anggota. Koperasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi semua kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Dalam menjalankan usahanya koperasi mengutamakan kepentingan bersama, saling membantu satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dalam ekonomi kehidupan, bukan mencari keuntungan seperti perusahaan lainnya. Koperasi bisa menjadi nomor satu penggerak ekonomi di sebuah Negara, bila ditopang kuat oleh pemerintah. Dengan adanya koperasi di tengah-tengah masyarakat akan memberikan dampak yang positif bagi

pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya unit usaha yang dijalankan oleh koperasi otomatis akan membantu berputarnya roda perekonomian di masyarakat.

Untuk menjalankan keorganisasian koperasi, tidak lepas dari hal Manajemen Sumber Daya Manusia yang sangat penting dan utama dalam sebuah organisasi. Dalam koperasi peran manusia begitu penting, tanpa peran manusia meskipun faktor yang dibutuhkan telah tersedia, organisasi tidak akan berjalan dengan semestinya. Menurut Drs. Malayu SP. Hasibuan manajemen manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat (2012:10). Oleh karena itu setiap organisasi harus memperhatikan dengan masalah Sumber Daya Manusia dengan baik dan benar, agar tujuan organisasi yang diharapkan terwujud sesuai dengan harapan. Untuk mencapai keberhasilan maka koperasi harus dikelola secara terencana melalui penerapan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang efektif dan efisien. Potensi sumber daya manusia di dalam suatu organisasi memegang peranan untuk menjalankan aktivitas organisasi.

Hal tersebut faktor SDM sangat penting bagi organisasi koperasi, karena sangat menentukan keberlangsungan kehidupan koperasi. SDM dalam koperasi yang sangat berperan yaitu pengurus yang terdiri dari ketua, karyawan, dan anggota. Pengurus sangat berperan penting dan bertanggungjawab terhadap usaha yang dijalankan oleh suatu koperasi. Pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekertaris, dan bendahara yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab berbeda. Maka dengan itu, pengurus adalah pemimpin dalam sebuah organisasi

koperasi yang dipercayai mampu dalam mengatasi segala permasalahan yang ada. Dengan demikian maju mundurnya sebuah koperasi tergantung pada kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif dipengaruhi oleh kepribadian pemimpin. Setiap pemimpin perlu memiliki aspek aspek kepribadian yang dapat menunjang usahanya dalam mewujudkan hubungan manusia yang efektif dengan anggota organisasinya.

Mengingat peranan SDM yang sangat penting dan berharga bagi sebuah koperasi, ketua pengurus harus mampu mempersiapkan, mengelola dan mempertahankan SDM yang dimiliki agar mampu memberikan kontribusi secara optimal terhadap tujuan koperasi yang telah direncanakan.

Koperasi Tandangsari merupakan salah satu koperasi serba usaha di kabupaten Sumedang yang beralamat di Tanjungsari No.29 Desa Jatisari Sumedang, tercatat dalam badan hukum No.7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 didirikan pada 16 mei 1980, dalam menjalankan kegiatannya KSU Tandangsari dikelola oleh 5 orang pengurus, 3 orang pengawas dan 64 karyawan serta beranggotakan 2932 orang.

Adapun unit yang dijalankan oleh KSU Tandangsari, antara lain:

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
  - a. Produksi dan Pemasaran Susu Segar
  - b. Pengelola Pakan Ternak (Konsentrat)
  - c. Pelayanan Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

**Tabel 1.1 Data Produksi Pakan Ternak Tahun 2014-2018**

NO	Tahun	Jenis Pakan	Jumlah Sapi Laktasi	Jumlah Produksi (Kg)	N/T (%)
1	2014	Makro Super	1800	4.857.619	-
2	2015	Makro Super	1736	4.459.966	-8,1
3	2016	Makro Super	1727	4.154.140	-6,9
4	2017	Makro Super	1698	4.265.127	2,3
5	2018	Makro Super	1689	4.353.043	2

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun 2014-2018 KSU Tandangsari

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa data produksi pakan ternak tahun 2014-2018 cenderung mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,1%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,9%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,3%, tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 2%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu lingkungan kerja fisik sehingga pekerja tidak nyaman dan berpengaruh terhadap sulit tercapainya target dan tujuan Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) KSU Tandangsari.

**Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Kebutuhan Dengan Jumlah Produksi tahun 2014-2018**

Tahun	Jumlah Kebutuhan (Kg)	Jumlah Produksi (Kg)	Kekurangan Produksi (Kg)
2014	4.858.915	4.857.619	1.296
2015	4.461.134	4.459.966	1.168
2016	4.155.221	4.154.140	1.081
2017	4.266.532	4.265.127	1.405
2018	4.354.201	4.353.043	1.158

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun 2014-2018 KSU Tandangsari

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah kebutuhan dengan jumlah produksi memiliki selisih dimana pada tahun 2014 adalah sebesar 1.296 kh, tahun 2015 sebesar 1.168 kg, tahun 2016 sebesar 1.081 kg, tahun 2017 sebesar 1.405 kg dan pada tahun 2018 sebesar 1.158 kg. Sehingga koperasi belum bisa memenuhi kebutuhan anggota dalam pemenuhan pakan ternak.

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya pada koperasi KSU Tandangsari khususnya di bidang pakan ternak, ditemukan beberapa fenomena atau masalah. Terkait dari segi kepemimpinan yaitu pemimpin koperasi tersebut kurang turun tangan ke lapangan dan kurang sosialisasi dengan karyawan di lapangan. Pemimpin hanya memberikan intruksi kepada kepala divisi dan disampaikan kepada karyawan-karyawannya. Fenomena kedua yaitu pengambilan keputusan hanya ditentukan oleh kepala unit sapi perah tersebut meskipun karyawan sudah memberikan atau menyumbangkan pendapat yang harus dilakukan, dan pengambilan keputusan tersebut ditangani secara lambat. Dengan adanya fenomena tersebut, karyawan merasakan kebingungan, harus selalu menunggu untruksi dari pemimpin tetapi intruksi tersebut lambat penyampaiannya. Hal ini menyebabkan turunnya kinerja karyawan beberapa tahun ke belakang.

Kinerja dapat dikatakan baik apabila mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas. Kinerja karyawan merupakan nomor satu dalam sebuah organisasi, karena dengan kinerja yang baik akan menghasilkan output yang bagus yang mampu memberikan kontribusi kepada sebuah organisasi koperasi. Kinerja karyawan koperasi Tandangsari tersebut dikatakan kurang baik karena dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dari pemimpin atau ketua.

Gaya kepemimpinan berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat prestasi kerja pegawai melalui pemimpin yang memiliki peran membentuk iklim organisasi yang lebih kondusif, dari iklim yang lebih kondusif itu terbentuklah tingkat prestasi kerja pegawai yang lebih baik. Selain itu memberdayakan bawahannya agar mampu meningkatkan produktivitasnya dalam mencapai tujuan pembangunan.

Terdapat 4 (empat) faktor yang menentukan perilaku kerja manajemen suatu perusahaan, yaitu (1) budaya perusahaan; (2) struktur, sistem, rencana dan kebijakan formal; (3) kepemimpinan (leadership); dan (4) lingkungan yang teratur.

Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat pada organisasi bersangkutan. Maka mutu kepemimpinan yang terdapat dalam suatu organisasi memainkan peranan sangat dominan dalam keberhasilan organisasi tersebut didalam menyelenggarakan berbagai kegiatannya, terutama kinerja para pegawainya.

Seorang pemimpin dalam koperasi harus mampu menciptakan integrasi yang serasi dengan bawahannya juga termasuk membina kerja sama, mengarahkan dan mendorong gairah kerja para karyawan sehingga tercipta motivasi positif yang menimbulkan niat dan usaha (kinerja) yang maksimal juga didukung fasilitas-fasilitas koperasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja karyawan, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah menyangkut gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh para pemimpin pada suatu koperasi yaitu bagaimana gaya kepemimpinan yang

diterapkan dapat menunjang kinerja para karyawan, meskipun di dalam koperasi menjalankan usahanya secara bersama atau gotong royong, tetapi yang paling dominan untuk meningkatkan output koperasi yaitu pemimpin, karena pemimpin yang menentukan maju mundurnya koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang objek yang diteliti dan penting untuk melakukan penelitian, sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Unit Pakan Ternak Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala unit pakan ternak KSU Tandangsari.
2. Bagaimana kinerja karyawan pada unit pakan ternak KSU Tandangsari.
3. Apa manfaat yang di rasakan anggota dengan adanya unit usaha pakan ternak.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan menganalisis gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada Unit Usaha Pakan Ternak (PPT) KSU Tandangsari.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala unit KSU Tandangsari.
2. Untuk mengetahui kinerja karyawan KSU Tandangsari.
3. Untuk mengetahui manfaat yang di rasakan anggota dengan adanya unit usaha pakan ternak.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Peneliti, sebagai sarana pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis berbagai masalah yang sesuai dengan jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia.
- b. Peneliti lain, sebagai bahan atau sumber informasi yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan lebih mendalam.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi KSU Tandangsari khususnya dalam memberikan masukan-masukan bagi pengurus Unit Usaha Pakan Ternak (PPT) dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui perbaikan gaya kepemimpinan.